

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

##### **1. Strategi Guru Dalam Menghadapi Hambatan Semantis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Trenggalek.**

Dalam paparan dibawah ini, akan membahas tentang bagaimana strategi guru dalam menghadapi hambatan semantis, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Trenggalek.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan suatu hal yang pokok dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang efektif, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan yang ada. Dalam pembahasan ini komunikasi pendidikan dikhususkan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Sebelum menanyakan hambatan komunikasi pendidikan pada mata pelajaran akidah akhlak, peneliti lebih dahulu menanyakan bagaimana komunikasi pada pembelajaran akidah akhlak. Salah satu guru akidah akhlak atas nama bapak Miftahul Huda mengungkapkan bahwa:

“Akidah akhlak itu kan berbeda dengan mata pelajaran lain. Maksudnya kalau anak sekedar mengetahui tanpa mengamalkan itu tidak cukup. Jadi dalam akidah akhlak selain anak-anak mengetahui, juga diharapkan dapat memperbaiki perilaku”<sup>1</sup>

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran akidah akhlak berbeda dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang menekankan keutuhan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Diwujudkan dengan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi berupa penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Berikut komunikasi pendidikan pada mata pelajaran akidah akhlak menurut Bapak Miftahul Huda:

“Mata pelajaran akidah akhlak menurut saya memang semua merupakan komunikasi dan komunikasi pada mata pelajaran akidah akhlak sejauh ini berjalan dengan lancar. Baik langsung maupun tidak langsung. Berupa uswatun khasanah atupun penyampaian materi berupa ceramah. Karena ada beberapa materi yang memang sangat sulit apabila penyampaian materinya tidak secara langsung dengan berbagai alasan seperti hal yang sudah terjadi dimasa lalu. Contohnya tentang khawarij, Murjiah, Jabariyah dan Qadariyah. Jadi pandai pandainya menjelaskan kepada anak-anak. Berarti gini mbak sebagai guru harus bisa bisa

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku guru akidah akhlak, Kamis 22 Maret 2018, pukul 08.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek

menjadi suri tauladhan dan menjelaskan dengan bahasa yang enak. Bahasa yang dapat diterima oleh anak-anak.”<sup>2</sup>

Berbicara didepan orang banyak tidak semudah berbicara personal dengan seorang teman. Sebagaimana seorang guru akidah akhlak yang menjelaskan didepan murid-muridnya, tidak sembarang bicara namun dituntut untuk memberikan pemahaman kepada murid-muridnya. Menjelaskan materi akidah akhlak juga tidak terlepas dari berbagai hambatan. Sebagaimana dijelaskan bapak Miftahul Huda:

”Dalam akidah akhlak itu ada beberapa materi yang tinggi. Artinya materinya cukup sulit dan muncul istilah-istilah yang baru bagi anak-anak yang pengucapannya juga harus diperhatikan. Walaupun memang untuk anak-anak tingkat aliyah mempelajarinya tidak sedalam pada perkuliahan seperti sampean. Sebut saja materi ilmu kalam atau mengenai tasawuf. Sampean masih ingat kan pembagian ilmu tasawuf atau itu tentang maqamat ?.”<sup>3</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu guru akidah akhlak yang bernama bu Uswatun mengenai hambatan semantis dalam pembelajaran akidah akhlak. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Mengenai bahasa dalam akidah akhlak mungkin yang perlu diperhatikan adanya beberapa istilah. Dalam mata pelajaran akidah akhlak kan banyak istilah-istilah yang harus diketahui. Ada beberapa yang istilah hampir sama tapi artinya berbeda dan ada juga istilahnya berbeda namun artinya hampir sama. Seperti israf dan tabzir. Pembagian tasawuf atau aliran-aliran itu mbak juga termasuk membingungkan bagi anak. Penyampaian ini cukup fatal bila terjadi kesalahan fahaman”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku guru akidah akhlak, Kamis 22 Maret 2018, pukul 08.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku guru akidah akhlak, Kamis 22 Maret 2018, pukul 08.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun selaku guru akidah akhlak, Selasa 13 Maret 2018, pukul 11.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

Mendengar kebingungan yang dialami siswa mendorong peneliti untuk melakukan *cross check* dengan mewawancarai siswi bernama Eka Ulfa, Ia mengatakan bahwa:

“itu lo mbak kita sering kesulitan memahami dan menghafal kalau ada kata-kata baru. Misalnya mengenai ilmu kalam. Istilah-istilahnya juga hampir sama. Untung saja buguru memberikan ringkasan dan menjelaskannya pelan-pelan, runtut dan jelas. Bahkan ibunya tidak segan segan untuk menjelaskan ulang.”<sup>5</sup>

Hambatan tersebut diperjelas oleh pernyataan siswi bernama Rista Eliana. Ia mengatakan bahwa:

“Pernah mbak salah satu guru akidah akhlak ketika menyebutkan istilah kebalik. Tapi wajar sih mbak soalnya hampir sama istilahnya. Saya lupa mbak istilah apa. Biasanya kan sekretaris juga menulis materi dipapan tulis, disitu kalau nulisnya rada cepat juga ada kesalahan. Mengenai takhalli, tahalli, tajalli”<sup>6</sup>

Menurut bu Uswatun Penyebab hambatan semantis:

“Ya itu dari kata-katanya hampir sama, atau artinya yang hampir sama dan materi yang sulit. Karena kata hampir sama bisa saja kebalik ketika menjelaskan, bisa juga yang saya maksud dan yang dipikirkan anak-anak tidak sama. Jadi semakin menjelaskan dengan cepat semakin rentan salah ucap”<sup>7</sup>

Menurut pak Miftahul Huda faktor yang mempengaruhi hambatan semantis

“Anak-anak latar belakang pendidikannya berbeda. Yang dari MTs mungkin sebelumnya sudah familiar dengan istilah-istilah tersebut. Tapi untuk yang dari SMP masih terbilang baru.”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Eka Ulfa selaku siswa, Senin 19 Maret 2018, pukul 10.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Rista Eliana selaku siswa, Senin 19 Maret 2018, pukul 10.30-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun selaku guru akidah akhlak, Selasa 13 Maret 2018, pukul 11.00-selesai di MAN 2 Trenggalek.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Miftahhul Huda selaku guru akidah akhlak, Kamis 22 Maret 2018, pukul 08.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek

Melihat hambatan tersebut peneliti lantas menanyakan bagaimana strategi guru dalam menghadapinya. Bu Uswatun menjelaskan strategi yang digunakan yaitu:

“Untuk hal tersebut saya menjelaskannya harus pelan-pelan mbak. Bagaimana supaya anak-anak bisa jelas, sebelum mengajar dan tentunya persiapan harus cukup jangan sampai salah ucap. Strategi lain setiap ada istilah baru saya jelaskan dengan detail dan saya kaitkan dengan dunia nyata.”<sup>9</sup>

Strategi lain diungkapkan oleh bapak Miftahul huda.

“Kalau saya menjelaskan dengan bahasanya campuran, kadang bahasa jawa, bahasa indonesia. Bahasa yang sederhana, jelas dan ya pelan pelan mbak supaya anak-anak ndak salah mengartikan dan mudah dipahami.”<sup>10</sup>

Akan tetapi secara keseluruhan proses komunikasi di Madrasah cukup efektif. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Endro Guntoyo bahwa :

“komunikasi antar warga sekolah disini ya cukup efektif, bentuk komunikasi biasanya dengan rapat dinas dan pemanggilan individu.”<sup>11</sup>

Dari pemaparan diatas, hambatan semantis yang ada tidak terlalu menjadi kendala yang menyulitkan dalam proses pembelajaran. Karena pendidik sudah menyiapkan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Sehingga komunikasi dalam pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun selaku guru akidah akhlak, Selasa 13 Maret 2018, pukul 11.00-selesai di MAN 2 Trenggalek.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Huda selaku guru akidah akhlak, Kamis 22 Maret 2018, pukul 08.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Endro Guntoyo selaku kepala sekolah, Selasa 13 Maret 2018, pukul 08.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek,

## **2. Strategi Guru Dalam Menghadapi Hambatan Mekanis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Trenggalek.**

Dalam paparan dibawah ini, akan membahas tentang bagaimana strategi guru dalam menghadapi hambatan mekanis, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Trenggalek.

Hambatan mekanis adalah hambatan komunikasi pendidikan yang berhubungan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media adalah sarana pendukung yang mempermudah proses pembelajaran. media pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Pada tanggal 18 Maret 2018 peneliti mendatangi sekolah untuk meminta ijin melaksanakan penelitian. Di MAN 2 Trenggalek dengan menemui Waka Kurikulum. Pada hari itu juga peneliti peneliti mendapatkan surat balasan yang berisi ijin melaksanakan penelitian di MAN 2 Trenggalek.

Mendapatkan respon yang sangat positif dari pihak sekolah, pada hari itu juga peneliti langsung melakukan wawancara dengan berbagai pihak. Yang pertama peneliti wawancara dengan Bapak Endro Guntoyo selaku Kepala sekolah dan penyedia media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan poin penting dalam proses komunikasi pendidikan. Dengan media pembelajaran proses komunikasi pada mata pelajaran akidah akhlak antara guru dan siswa akan lebih mudah. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang tidak begitu banyak praktek. Tidak sedikit yang masih bingung mengenai pengadaan media dalam pembelajaran akidah akhlak. Seperti yang diungkapkan bapak kepala sekolah atas nama bapak Endro Guntoyo.

“Media pembelajaran sebenarnya disini sudah disediakan mbak. Lap ada proyektor juga ada. Namun untuk media pembelajaran akidah akhlak sendiri saya masih bingung apa ya. Setau saya ya pemutaran film dan buku paket. Namun kembali lagi pada penguasaan gurunya. Saya sebagai kepala sekolah selalu mengusahakan yang terbaik.”<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi Kamis, 20 Maret 2018 peneliti menemukan adanya laboratorium IPA dan laboratorium bahasa, namun tidak menemukan adanya laboratorium agama. Sebagaimana penjelasan Bapak Guntoyo, sekolah telah menyediakan buku paket sebagai media pembelajaran akidah akhlak. Hal tersebut mengingat MAN 2 Trenggalek telah menggunakan kurikulum K13 dimana tidak ada lagi kebijakan dalam pengadaan buku LKS (lembas kerja siswa). Berangkat dari pernyataan tersebut peneliti terdorong untuk mendapatkan informasi langsung dari guru akidah akhlak. Bapak Miftahul Huda menegaskan:

“kalau media biasanya ya menggunakan buku paket itu dan pemutaran film”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Endro Guntoyo selaku kepala sekolah, Selasa 13 Maret 2018, pukul 08.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku guru akidah akhlak, Kamis 22 Maret 2018, pukul 08.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek

Penjelasan dari Bapak Endro Guntoyo dan Bapak Miftakhul Huda menunjukkan bahwa media buku paket dan pemutaran film sangat efektif dalam menunjang komunikasi mata pelajaran akidah akhlak. Namun komunikasi pada mata pelajaran akidah akhlak tidak terlepas dari hambatan mekanis. Hambatan mekanis yang dialami sebagai berikut:

“Hambatannya, tidak semua kelas tersedia proyektor. Akhirnya kita bersama menuju laboratorium. Alternatif lain saya meminta pemutaran film dilaptop siswa. Berhubung tidak semua mempunyai laptop, jadi model pembelajarannya saya jadikan kelompok. Yang mempunyai laptop saya bagi.”<sup>14</sup>

Pengadaan proyektor sangat dibutuhkan dalam komunikasi pendidikan didalam kelas. Baik untuk guru maupun untuk siswa. Dengan proyektor materi dan film dapat ditampilkan dan disaksikan oleh siswa. Namun di MAN 2 Trenggalek tidak semua kelas memiliki proyektor. Strategi guru dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu, pembelajaran dialihkan pada ruangan laboratorium yang mana tersedia media proyektor. Strategi lain yang digunakan yaitu dengan penggunaan laptop siswa. Namun ada beberapa siswa yang tidak mempunyai laptop. Untuk itu pembelajaran dibentuk beberapa kelompok. Dengan begitu semua siswa dapat terbantu.

Seorang murid bernama Dina Ananda Arifa mengatakan bahwa:

“Media akidah akhlak buku paket mbak. Buku paket dapat dipinjam dan dibawa pulang. Masa peminjaman dapat dilakukan

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan bapak Miftakhul Huda selaku guru akidah akhlak, Kamis 22 Maret 2018, pukul 08.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek

setiap satu semester. Tapi ada beberapa anak laki-laki yang tidak mau pinjam buku paket perpustakaan.”<sup>15</sup>

Bagaimana pak guru menghadapi hal tersebut:

“Bapaknya selalu menegur mbak kalau lihat anak yang tidak bawa buku paket. Tapi ya masih ada sedikit yang tidak mau pinjam. Makanya bapaknya minta sekertaris kelas menulis materi untuk kita catat. Supaya ketika buku dikembalikan kita baik yang pinjam atau tidak pinjam punya salinannya mbak”<sup>16</sup>

Sekolah mempermudah peminjaman buku paket, dengan memperpanjang peminjaman buku setiap 1 semester. Sayangnya ada beberapa siswa yang tidak memanfaatkan peminjaman tersebut. Selain menegur strategi yang dilakukan guru yaitu meminta siswa menyalin materi dari buku paket ke buku tulis. Dengan tujuan ketika buku dikembalikan siswa mempunyai salinan materi tidak terkecuali bagi mereka yang tidak meminjam buku paket. Selain itu disadari atau tidak dalam proses menyalin tersebut siswa juga ikut membaca materi

### **3. Strategi Guru Dalam Menghadapi Hambatan Ekologis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Trenggalek.**

Dalam paparan dibawah ini, akan membahas tentang bagaimana strategi guru dalam menghadapi hambatan ekologis, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Trenggalek. Hambatan ekologis adalah hambatan yang ditimbulkan dari lingkungan dimana tempat komunikasi pendidikan berlangsung.

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Dina Ananda Arifa selaku siswa, Senin, 19 Maret 2018, pukul 10.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Dina Ananda Arifa selaku siswa, Senin, 19 Maret 2018, pukul 10.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

Lingkungan belajar merupakan latar tempat berlangsungnya kegiatan belajar kondisi yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup lingkungan secara fisik.

Dalam observasi menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek berada ditengah-tengah lahan persawahan, perumahan penduduk, dan jalan raya. Nampak pula beberapa kelas yang baru selesai dibangun. Dalam wawancara dengan bu Uswatun, beliau mengungkapkan kondisi lingkungan dan perihal hambatan ekologis:

“Lingkungan disini cukup kondusif mbak. Kalau hambatan pastinya ya ada setiap sekolah saya yakin juga ada, namun tidak begitu signifikan. Sejauh ini kita guru-guru dan segenap staf masih bisa mengatasinya.”<sup>17</sup>

Setiap sekolah tentunya mengalami hambatan ekologis, walaupun sangat kecil. Atas kerjasama segenap anggota sekolah MAN 2 Trenggalek telah mampu mengatasinya. Peneliti lantas menanyakan berbagai hambatan dan strategi yang digunakan dalam menghadapi hambatan hambatan tersebut. Beliau lantas memaparkan beberapa hambatan ekologis yang dialami:

“Hambatannya seperti suara riuh dari luar kelas maupun luar sekolah mbak. Cuaca juga lumayan memberikan hambatan seperti panas dan kita juga pernah mengalami banjir. Malahan beberapa komputer kami rusak mbak.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun selaku guru akidah akhlak, Selasa 13 Maret 2018, pukul 11.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun selaku guru akidah akhlak, Selasa 13 Maret 2018, pukul 11.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

Hambatan yang dialami berupa suara riuh atau kebisingan. Kebisingan merupakan bunyi yang tidak dikehendaki oleh telinga. Tidak dikehendaki, karena terutama dalam jangka panjang bunyi tersebut dapat mengganggu ketenangan belajar dan menimbulkan kesalahan komunikasi. Kebisingan datang dari luar kelas dan dari luar sekolah.

Cuaca yang terlalu panas disiang hari memberikan efek ketidaknyamanan siswa dalam pembelajaran. Intensitas hujan yang tinggi menyebabkan daerah dataran rendah seperti panggul tidak jarang mengalami banjir.

Penyebab hambatan ekologis:

“Penyebab suara yang saya maksudkan tadi, mbak bisa saksikan sendiri kan ya kalau sekolah kami yang samping kanan mewah (mepet sawah) sekali. Jadi kalau musim panen atau musim kerja ya sedikit banyak berdampak pada pembelajaran. Kita juga baru menyelesaikan pembangunan kelas, suara alat dan tukang bangunan nah itu suaranya ya lumayan . Hal yang hampir sama disamping kanan kan sudah pemukiman penduduk, merekapun juga harus beraktivitas jadi ya begitu suaranya terdengar sampai sekolah. Kalau soal yang cuaca, disini kan dekat pantai pantai konang dan pantai pelang mungkin itu juga ikut menyebabkan pas musim panas terasa sangat panas dan panggul itu juga sering banjir. Walaupun tidak setiap tahun sekolah kita kena banjir.”<sup>19</sup>

Kebisingan muncul dari dua arah. Yang pertama dari luar sekolah dan yang kedua dari dalam sekolah. Letak persawahan dan pemukiman penduduk yang sangat dekat dengan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Kegiatan persawahan disaat musim tanan dan musim panen seperti suara traktor dapat menimbulkan kebisingan.

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Ibu uswatun selaku guru akidah akhlak, Selasa 13 Maret 2018, pukul 11.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

Ditambah dengan aktifitas keseharian penduduk sekitar walaupun dalam ukuran kecil. Dua hal tersebut merupakan kebisingan yang muncul dari luar sekolah. Kebisingan yang muncul dari dalam sekolah yaitu pembangunan kelas baru. Suara tersebut dari konstruksi bangunan dan suara para tukang.

Bagaimana strategi ibu dalam menghadapi hambatan tersebut:

“Untuk aktifitas sawah dan suara proyek bangunan, pada saat itu pembelajaran saya fokuskan pada penugasan individu atau kerja kelompok. Soalnya kalau saya terangkan biasanya ada beberapa siswa yang tidak kedengeran. Ya untungnya kegiatan tersebut tidak kotinue. Untuk aktifitas penduduk ya kita toleransi saja mbak kan mereka juga butuh aktifitas, itu sebenarnya tidak sepenuhnya mengganggu kok. Ketika suhu terasa panas ya kita nyalakan kipas angin sayangnya tidak semua kelas ada kipas anginnya, alternatifnya kita pakai ac (angin cendela) dan untuk banjir terpaksa diliburkan namun sebelumnya siswa dan guru gotong royong membersihkan. Itu membutuhkan waktu sekitar 2 hari.”

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kebisingan dapat mengganggu konsentrasi siswa. Untuk itu strategi guru dalam menghadapi hambatan kebisingan tersebut yaitu mengfokuskan pembelajaran pada penugasan serta kerja kelompok dan meminimalkan ceramah. Hal tersebut dikarenakan suara guru akan terpecah ketika bertemu suara dari luar.

Hambatan lain disebutkan oleh siswi bernama Eka Ulfa.

“Disamping kelas saya itu rumah warga mbak dan atapnya terbuat dari asbes. jadi kalau siang cahaya mataharianya itu mantul kedalam kelas. Efeknya kelas menjadi silau dan terasa sangat panas.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Eka Ulfa selaku siswa, Senin, 19 Maret 2018, pukul 10.00-selesai di MAN 2 Trenggalek.

Sinar matahari yang mengenai atap rumah penduduk memantul ke dalam kelas. Cahaya atau penerangan sangat besar manfaatnya bagi siswa guna mendapat kelancaran dalam belajar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan adanya penerangan yang terang tetapi tidak menyilaukan.

Bagaimana ibu guru menghadapi hal tersebut ?

“Ibu guru meminta kita menutup cendela dan memakai korden. Tapi efeknya kelas jadi panas. Ya ganti kita buka pintu dan full kipas angin khusus kelas yang ada kipas anginnya mbak.”<sup>21</sup>

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dengan berbagai narasumber dan dokumentasi. Strategi guru dalam menghadapi hambatan komunikasi pendidikan pada mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari tiga hambatan, yaitu hambatan semantis, mekanis dan ekologis.

### **1. Strategi guru dalam menghadapi hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek**

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi guru dalam menghadapi hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak
  - 1) Materi yang sulit.
  - 2) Munculnya istilah-istilah baru.

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Eka Ulfa selaku siswa, Senin 19 Maret 2018, pukul 10.00-selesai, di MAN 2 Trenggalek.

- 3) Istilah yang hampir sama namun artinya berbeda ataupun sebaliknya. Hal tersebut menjadikan rentan kesalahan dalam pengucapan.
- b. Strategi guru dalam menghadapi hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak
- 1) Menjelaskan dengan pelan-pelan, runtut, dan jelas.
  - 2) Menjelaskan ulang kata atau materi yang membingungkan.
  - 3) Sebelum mengajar persiapan harus cukup jangan sampai salah ucap dengan memformulasikan pikiran dan kata-kata sebelum melakukan komunikasi.
  - 4) Dikaitkan dengan dunia nyata.
  - 5) Bahasanya sederhana dan campuran, kadang bahasa jawa, bahasa Indonesia.

## **2. Strategi guru dalam menghadapi hambatan mekanis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek**

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi guru dalam menghadapi hambatan mekanis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan mekanis pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu media pembelajaran yang terbatas.
- b. Strategi guru dalam menghadapi hambatan mekanis pada mata pelajaran akidah akhlak
  - 1) pemanfaatan proyektor lap

- 2) Pemutaran film pada laptop siswa dengan pemeretaan menggunakan sistem kelompok.
- 3) Perpanjangan masa peminjaman buku paket.
- 4) Menyalin materi dari buku paket ke buku tulis.

### **3. Strategi guru dalam menghadapi hambatan ekologis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek**

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi guru dalam menghadapi hambatan ekologis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak
  - 1) Suara bising. Suara bising dari dalam sekolah dan dari luar sekolah. Kebisingan dalam sekolah muncul dari suara kontruksi bangunan dan para tukang. Kebisingan luar sekolah muncul dari suara aktifitas sawah dan aktifitas para penduduk sekitar.
  - 2) Tata letak sekolah yang berdekatan dengan lahan persawahan dan pemukiman penduduk.
  - 3) Suhu yang panas dan kurang lengkapnya fasilitas pendingin ruangan.
  - 4) Pencahayaan yang silau. Disebabkan oleh cahaya matahari yang mengenai atap asbes penduduk yang memantul ke dalam ruang kelas lantai dua.
  - 5) Bencana seperti banjir.

b. Strategi guru dalam menghadapi hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak

- 1) Untuk aktifitas sawah dan suara proyek bangunan, pembelajaran difokuskan pada penugasan individu atau kerja kelompok.
- 2) Untuk aktifitas penduduk di toleransi karena mereka juga butuh aktifitas..
- 3) Ketika suhu panas menyalakan kipas angin atau memanfaatkan cendel sebagai tempat sirkulasi udara.
- 4) Untuk banjir pembelajaran diliburkan namun sebelumnya siswa dan guru gotong royong membersihkan.
- 5) Strategi menghadapi cahaya pantulan dari asbes penduduk dengan menutup cendela dan memakai korden.